

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENINGKATAN
PRODUKSI JAMU TRADISIONAL DI DESA SETILING KECAMATAN
BATUKLIANG UTARA KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Baiq Yulfia Elsadewi Yanuartati, Ni Made Wirastika Sari, Johan Bachry, Ridwan.

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

Jl. Majapahit No. 62 Mataram, NTB

*Korespondensi : wirastikasari@unram.ac.id

Artikel history	Received : 10 April 2022
	Revised : 18 Juni 2022
	Published : 30 Juli 2022

ABSTRAK

Dalam rangka membantu mempertahankan Rinjani sebagai salah satu Geopark Dunia, Universitas Mataram (Unram) memiliki misi khusus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai salah satu aspek yang dilihat untuk keberlanjutan status bergengsi internasional ini. Berbagai kegiatan pengembangan dilakukan, salah satunya dengan membuat program KKN tematik di desa-desa dan permukiman di sekeliling kaki Gunung Rinjani. Salah satu kaki Gunung Rinjani yang disasar adalah Desa Setiling Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Beberapa waktu lalu, sebuah program pemberdayaan oleh kelompok KKN Pangan Lestari Unram berhasil mengembangkan jamu dari sumberdaya lokal di Desa Setiling. Akan tetapi, kelompok KKN ini belum sempat mengembangkan lebih jauh program pemberdayaan yang berdampak lebih luas bagi masyarakat karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Sementara itu, masyarakat sudah sangat antusias dalam pembuatan dan pemasaran produk ini. Permasalahan dari proses pemberdayaan ini adalah kurangnya pendampingan lanjutan untuk menambah jumlah rumah tangga yang memproduksi jamu ini. Sementara itu permintaan terhadap jamu ini terus meningkat. Peluang pasar penjualan jamu ini juga sangat tinggi, Namun, para produsen jamu di Desa ini belum melihat peluang ini. Sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah, untuk memberikan pelatihan kepada beberapa kelompok kecil produsen jamu untuk membuat jamu tradisional dengan bahan baku lokal sekaligus membantu mereka dengan peralatan pembuatan jamu yang mereka butuhkan. Metode pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, ada Tiga (3) kelompok perempuan yang terdiri dari tiga orang akan diberikan pelatihan pembuatan jamu. Mereka juga akan diberikan bantuan peralatan yang mereka butuhkan. Berdasarkan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan di Desa Setiling, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah dengan memanfaatkan sumberdaya lokal dan refleksi yang telah dilakukan. Beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu Pertama: Agen pemberdayaan eksternal seperti pihak Universitas Mataram yang dibantu oleh mahasiswa KKN Universitas Mataram di desa Setiling dalam kegiatan ini membantu masyarakat melalui proses pelatihan dan pendampingan. Kedua: kegiatan ini direspon sangat baik oleh peternak dan mereka merasakan manfaat dari kegiatan pengabdian ini. Ketiga: Proses monitoring dan evaluasi juga merupakan aspek penting dalam mendorong partisipasi masyarakat sasaran di Desa Setiling dalam kegiatan pemberdayaan yang diberikan.

Kata kunci: *Desa Setiling, Herbal lokal, jamu.*

PENDAHULUAN

Dalam rangka membantu mempertahankan Rinjani sebagai salah satu Geopark Dunia, Universitas Mataram (Unram) memiliki misi khusus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai salah satu aspek yang dilihat untuk keberlanjutan status bergengsi internasional ini. Berbagai kegiatan pengembangan dilakukan, salah satunya dengan membuat program KKN tematik di desa-desa dan permukiman di sekeliling kaki Gunung Rinjani. Salah satu kaki Gunung Rinjani yang disasar adalah Desa Setiling Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

Desa Setiling juga merupakan desa terpencil, berlokasi di sebelah selatan kaki Gunung Rinjani. Desa ini masih merupakan desa terbelakang dan miskin, dimana didominasi oleh kelompok masyarakat yang rentan dan miskin terutama perempuan, anak-anak, dan pemuda. Para perempuan umumnya menjadi ibu rumah tangga dan tidak banyak yang bisa membantu keluarga untuk mendatangkan pendapatan. Selain itu, banyak pemuda di Desa ini yang putus sekolah dan sulit mendapatkan pekerjaan yang layak karena terbatasnya peluang pekerjaan di Desa. Sebagian mereka pergi bekerja migrasi ke luar negeri untuk dapat merubah taraf perekonomian mereka. Sebagian lagi tinggal di desa bekerja sebagai buruh di sektor pertanian dengan penghasilan kecil, dan sebagian lagi menganggur.

Wilayah Setiling adalah wilayah yang subur basah menyebabkan banyak jenis tanaman pangan tersedia melimpah di wilayah ini. Salah satu tanaman yang sudah banyak dikembangkan melalui program KKN Pangan Lestari Unram adalah empon-empon. Tanaman herbal ini selain dijadikan bahan bumbu, juga bisa dijual di pasar. Akan tetapi, penjualan ini tidak mendatangkan hasil yang signifikan secara ekonomi masyarakat lokal. Mengingat misi Unram adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, para mahasiswa KKN Unram telah memperkenalkan inovasi pembuatan jamu tradisional kepada masyarakat dengan harapan agar produk ini dapat menjadi ide bagi masyarakat lokal untuk dapat meningkatkan perekonomian mereka.

Beberapa waktu lalu, sebuah program pemberdayaan oleh kelompok KKN Pangan Lestari Unram berhasil mengembangkan produk lokal di Desa Setiling ini yang diberi label Jamu SENAMIAN. Jamu initerbuat dari bahan-bahan herbal lokal yang melimpah di Desa tersebut. Aspek inovasinya adalah pada pengolahan SDA lokal untuk menjadi bahan siap konsumsi yang dapat meningkatkan nilai ekonomi produk. Akan tetapi, kelompok KKN ini belum sempat mengembangkan lebih jauh program pemberdayaan yang berdampak lebih luas bagi masyarakat karena keterbatasan waktu dan tenaga. Sementara itu, masyarakat sudah sangat antusias dalam pembuatan dan pemasaran produk ini. Permasalahan dari proses pemberdayaan ini adalah kurangnya pendampingan lanjutan untuk menambah jumlah rumah tangga yang memproduksi jamu ini. Sementara itu permintaan terhadap jamu ini terus meningkat. Peluang pasar penjualan jamu ini juga sangat tinggi, yaitu melalui para pedagang sayur keliling yang banyak berasal dari wilayah ini dan berjualan ke banyak area di desa-desa atau kecamatan-kecamatan lain. Saat ini trend berbelanja pada penjual sayur keliling merupakan peluang pasar yang belum disasar oleh penjual jamu ini. Sayangnya, para produsen jamu di Desa ini belum melihat peluang ini. Oleh karena itu, tim KPBI Sosiologi ini akan melakukan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan sumberdaya obat-obatan tradisional lokal. Tujuannya utamanya adalah untuk dapat memberikan nilai tambah bagi produk masyarakat, membranding produk obat-obatan tradisional dari daerah ini, dan memberikan peningkatan pendapatan masyarakat rentan.

METODE KEGIATAN

Desa Setiling Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Ada Tiga (3) kelompok perempuan yang terdiri dari tiga orang akan diberikan pelatihan pembuatan jamu bubuk. Teknik pembuatan jamu dan pengemasan akan disesuaikan dengan inovasi yang diperkenalkan oleh para akademisi dengan kedatangan ahli dari Fakultas Teknologi Pangan. Mereka juga akan diberikan bantuan peralatan yang mereka butuhkan. Selain itu, para pemuda akan didampingi dalam pemesanan dan penyiapan kemasan untuk nanti digunakan para produsen untuk mengemas hasil mereka. Selanjutnya mereka akan didampingi untuk mensuplai jamu kepada para pedagang sayur dan juga menerima pemesanan secara online.

Seluruh kegiatan ini akan dikoordinir di lapangan oleh Kepala Dusun dan seorang tokoh pemuda yang akan dijadikan petugas lapangan. Selain itu, kegiatan ini juga akan didampingi

oleh sejumlah mahasiswa KKN selama 45 hari, baik untuk proses bercocok tanam bahan baku maupun dalam proses produksi.

Kegiatan pendampingan dalam program ini meliputi:

- 1) Tahap Persiapan.
 - a. Pertemuan tim inti di Mataram:
 - Mendiskusikan rencana turun lapangan.
 - Mempersiapkan TOR kegiatan saat pertemuan persiapan
 - Rekrutmen mahasiswa KKN
 - Pembagian tugas dengan tim
 - b. Persiapan kegiatan lapangan di lokasi kegiatan:
 - Pertemuan dengan para mahasiswa kkn selaku pendamping lapangan mendiskusikan rencana pelatihan dan pendampingan
 - Pertemuan dengan pemerintahan desa atau dusun sasaran
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a. Pelaksanaan pelatihan
 - Mempersiapkan surat ijin untuk pelatihan
 - Mengundang peserta
 - Mengundang narasumber/pelatih
 - Mempersiapkan alat bahan praktek
 - Mempersiapkan lokasi pelatihan
 - Mempersiapkan administrasi pelatihan
 - Menyiapkan konsumsi
 - b. Pembelian peralatan
 - Mengidentifikasi dan mencatat peralatan yang dibutuhkan dan jumlah penerima
 - Pemesanan peralatan
 - Distribusi peralatan
 - c. Pendampingan pemasaran offline dan online
 - Pendampingan offline dengan bekerjasama dengan penjual sayur keliling
- 3) Pengawasan pelaksanaan kegiatan produksi, pengemasan, dan pemasaran
- 4) Monitoring dan pendampingan:
 - a. Mengunjungi peternak binaan baik dalam bentuk kelompok atau individu
 - b. Diskusi dan evaluasi dengan peternak dan pendamping lapangan
- 5) Evaluasi hasil kegiatan: sistem survey tentang kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pemberdayaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan yang telah dipaparkan, maka ada beberapa aspek penting dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

1) Pelatihan Pembuatan Jamu Tradisional

Sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan hal yang harus dilakukan oleh tim yang terdiri dari tim pengabdian fakultas pertanian Universitas Mataram, dibantu bersama dengan mahasiswa KKN Universitas Mataram melakukan diskusi dengan tokoh pemuda dari Desa Setiling membahas mengenai rencana kegiatan pelatihan pembuatan jamu mempersiapkan surat izin untuk pelatihan, mengundang peserta yang akan mengikuti pelatihan, mengundang narasumber/pelatih, mempersiapkan alat bahan praktek pembuatan jamu, mempersiapkan lokasi pelatihan jamu, mempersiapkan administrasi pelatihan dan menyiapkan konsumsi. Setelah semua kegiatan itu dilakukan, langkah selanjutnya mengidentifikasi dan mencatat peralatan yang dibutuhkan dan jumlah penerima pemesanan peralatan.



Gambar 1. Rapat Persiapan Melakukan Pengabdian Dengan Mahasiswa KKN Dan Tokoh Pemuda Di Desa Setiling.



Gambar 2. Narasumber Memberikan Materi Mengenai Cara Pembuatan Jamu



Gambar 3. Peserta Melakukan Praktek Pembuatan Jamu

Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu melakukan pembelian peralatan pembuatan jamu berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah semua persiapan dilakukan, maka kegiatan pengabdian dilakukan di rumah kepala dusun Gunung Komak, Desa Setiling, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan mendatangkan narasumber yaitu bapak Abdul Hadi seorang pelaku usaha pembuatan wedang jahe dengan merk dagang produknya yaitu “Serbat Jahe LBS”. Lokasi usahanya berada di Desa Langko, Dusun Lonserang Barat, Kecamatan Lingsar. Minuman wedang jahe ini merupakan minuman tradisional berbahan dasar jahe, gula merah dan rempah – rempah lainnya yang bermanfaat untuk menjaga daya tahan tubuh.

Pelatihan dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai bahan- bahan yang dibutuhkan untuk membuat bubuk minuman wedang jahe yaitu terdiri dari gula aren, jahe merah, kayu manis, cabe tandan dan kapulaga. Langkah pertama pembuatan bubuk minuman wedang jahe yaitu, jahe dibersihkan. Setelah bersih jahe dipotong – potong, dicampurkan dengan cabe tandan dan kapulaga kemudian dihaluskan menggunakan blender. Hasil blender disaring dan diperas, kemudian air hasil perasan jahe dicampur dengan bubuk kayu manis dan gula aren. Setelah itu cairan jahe merah dipanaskan dengan api kecil dan terus diaduk hingga seluruh kandungan air menguap, dan cairan jahe merah yang telah dicampur dengan berbagai rempah -rempah tadi mengering. Kemudian setelah dingin dan adonannya ditumbuk dan disaring agar tidak ada bagian yang masih menggumpal, dan jadilah minuman yang berkhasiat untuk kesehatan yaitu wedang jahe merah bubuk. Minuman wedang jahe dibuat dalam bentuk bubuk guna meningkatkan daya simpan wedang jahe.

2) Pengawasan Pelaksanaan Kegiatan Produksi Dan Pengemasan

Setelah selesai dilakukan pelatihan pembuatan bubuk minuman wedang jahe, tim pengabdian dari Universitas Mataram memberikan bantuan peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan produksi wedang jahe kepada perwakilan kelompok usaha jamu di Desa Setiling (Gambar 4). Selanjutnya setelah diberikan pelatihan dan bantuan pembuatan wedang jahe

bubuk, mahasiswa KKN Universitas Mataram melakukan pendampingan kegiatan produksi jamu.



Gambar 4. Penyerahan Bantuan Alat Pembuatan Jamu

3) Pendampingan Pemasaran Offline

Pendampingan pemasaran offline dilakukan oleh tim pengabdian dan mahasiswa KKN Universitas Mataram dengan bekerjasama dengan penjual sayur keliling untuk memasarkan produk jamu yang telah diproduksi oleh ibu-ibu peserta pelatihan. Pemilihan kerjasama dengan penjual sayur keliling dilakukan karena sebagian besar konsumen dari penjual sayur keliling adalah wanita dan segmentasi pasar dari produk jamu juga adalah wanita. Oleh karena itu, bekerjasama dengan penjual sayur keliling dirasa merupakan cara pemasaran yang paling tepat dan efektif untuk membantu meningkatkan penjualan produk jamu hasil produksi masyarakat peserta pembinaan pembuatan jamu di desa Setiling, kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Barat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan di Desa Setiling, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah dengan memanfaatkan sumberdaya lokal dan refleksi yang telah dilakukan. Beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu: Pertama, Agen pemberdayaan eksternal seperti pihak Universitas Mataram yang dibantu oleh mahasiswa KKN Universitas Mataram di desa Setiling dalam kegiatan ini membantu masyarakat melalui proses pelatihan dan pendampingan. Kedua: kegiatan ini direspon sangat baik oleh peternak dan mereka merasakan manfaat dari kegiatan pengabdian ini. Ketiga: Proses monitoring dan evaluasi juga merupakan aspek penting dalam mendorong partisipasi masyarakat sasaran di Desa Setiling dalam kegiatan pemberdayaan yang diberikan. Sebab seringkali terjadi yaitu masyarakat hanya melaksanakan kegiatan yang telah disuluhkan hanya ketika kegiatan itu berlangsung, dan setelah kegiatan tersebut selesai mereka tidak melakukan kegiatan tersebut lagi. Sehingga pentingnya dilakukan pendampingan dan monitoring kegiatan hingga beberapa bulan setelah kegiatan pemberdayaan dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Mataram dan LPPM Universitas Mataram atas dana yang diberikan melalui sumber dana DIPA BLU skema skema Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mataram Tahun Anggaran 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Retnowati, N., & Kurniawati, D. (2016). Pengembangan Usaha IKM Jamu Tradisional di Kecamatan Sumpalsari dan Kaliwates Kabupaten Jember. *Prosiding*.
- Wadjdi, M. F., Thias, T. A. C., Qatrunnada, L., Asga, I. D., Ni'mah, M., Makruf, A., ... & Choiruddin, A. (2020). Pengembangan Jamu Olahan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemasaran E-Commerce. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 143-147.
- Munika, R. D., Ulya, M., & Fakhry, M. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Industri Jamu Tradisional Di Kabupaten Bangkalan-Madura. *AGROINTEK*, 11(2), 84-91.
- Pratami, N. W. C. A., Muryatini, N. N., Santiari, N. P. L., Rahayuda, I. G. S., & Sunda, I. N. (2020). PKM Pengembangan Usaha IRT Jamu Tradisional di Desa Tibubiu Tabanan. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 3(1), 18-25.
- Muchtaromah, B., Ahmad, M., & Wahyudi, D. (2020). Pengembangan jamu “subur kandungan madura” berbasis nanoteknologi (suatu upaya saintifikasi jamu traditional Indonesia).
- Zubair, A., Sonalitha, E., Nurdewanto, B., Ilmananda, A. S., & Satriyawan, H. (2021). Pendampingan dan Pengembangan Jamu Tradisional di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 2(3), 170-176.